

**UJI DIAGNOSTIK *FINE NEEDLE ASPIRATION BIOPSY* (FNAB)
DENGAN PEMERIKSAAN HISTOPATOLOGI SEBAGAI
BAKU EMAS PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA
DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai
Sarjana Sains Terapan**



Oleh :

**ARIS SOERYATI
NIM : 06130242N**

**PROGRAM STUDI D-IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

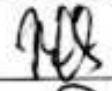
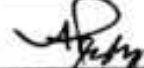
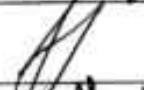
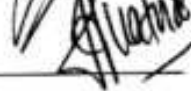
SKRIPSI :

**UJI DIAGNOSTIK FINE NEEDLE ASPIRATION BIOPSY (FNAB)
DENGAN PEMERIKSAAN HISTOPATOLOGI SEBAGAI
BAKU EMAS PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA
DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

Oleh :

**ARIS SOERYATI
NIM : 06130242N**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Senin, 18 Agustus 2014

	Nama	Tanda Tangan
Penguji I	: dr. M.I.Diah Pramudianti, Sp.PK(K),M.Sc	
Penguji II	: dr. Amiroh Kurniati, Sp.PK.,M.Kes	
Penguji III	: dr. Oyong, Sp.PA	
Penguji IV	: dr. Ratna Herawati	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi


Ratno Agung Samsumaharto, S.Si., M.Sc
NIS. 01.04.076



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI :

**UJI DIAGNOSTIK *FINE NEEDLE ASPIRATION BIOPSY* (FNAB)
DENGAN PEMERIKSAAN HISTOPATOLOGI SEBAGAI
BAKU EMAS PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA
DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

Oleh :

**ARIS SOERYATI
NIM : 06130242N**

Surakarta, 18 Agustus 2014
Menyetujui untuk sidang skripsi

Pembimbing Utama



dr. M.I. Diah Pramudianti, Sp.PK(K), M.Sc

Pembimbing Pendamping



dr. Amiroh Kurniati, Sp.PK., M.Kes

ABSTRACT

Soeryati, Aris 2014 *Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB) diagnostic test with histopathology check as gold standard in breast cancer patient in RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Program Analyst D-IV Studies, Faculty of Health Sciences University of Setia Budi.

Cancer is the most common type of disease that found in the breast. In Indonesia the number of illness and mortality of breast cancer is still on the second rank of malignancy in women after cervical cancer. Some ways used to detect breast cancer, like Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB). This study aims to determine the diagnostic value of FNAB examination in patients with breast cancer.

The study design used was analytic observational diagnostic test method using retrospective data taken from January 2011 - December 2013. This study was conducted in RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, the sample is 50 samples, the examination of FNAB compared to the gold standard histopathological examination showed 31 positive cases, for the examination of FNAB positive and negative histopathology there are 3 cases of breast cancer, and for histopathological examination of the positive and negative FNAB 2 cases, while the negative results on both tests, there were 14 cases.

The results of the analyst examination of FNAB diagnostic sensitivity is 93.90%; specificity of 82.35%; predictive value of positive results of 91.18%; Negative predictive value of 87.5% results; positive probability ratio 5.17; Negative probability ratio of 0.08; and accuracy 90%.

Keywords: Diagnostic test, FNAB, breast cancer.

INTISARI

Soeryati, Aris 2014. *Uji diagnostik Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB) dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Program Studi D-IV Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

Kanker merupakan jenis keganasan yang paling umum dijumpai pada payudara. Di Indonesia angka kesakitan dan kematian kanker payudara sendiri masih menduduki peringkat kedua keganasan pada wanita setelah kanker leher rahim. Beberapa cara digunakan untuk mendeteksi kanker payudara, salah satunya adalah *Fine Needle Aspiration Biopsy* (FNAB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai diagnostik pemeriksaan FNAB pada penderita kanker payudara.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode uji diagnostik menggunakan data retrospektif yang diambil dalam rentang waktu Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2013. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Sampel penelitian berjumlah 50 sampel, pemeriksaan FNAB dibandingkan hasil pemeriksaan baku emas histopatologi menunjukkan positif sebanyak 31 kasus, untuk pemeriksaan FNAB positif dan histopatologi negatif kanker payudara ada 3 kasus, untuk pemeriksaan FNAB negatif dan histopatologi positif 2 kasus, sedangkan yang memberikan hasil negatif pada kedua pemeriksaan ada 14 kasus.

Hasil analisis diagnostik pemeriksaan FNAB yaitu sensitivitas 93,90%; spesifisitas 82,35%; nilai prediksi positif (NPP) 91,18%; nilai prediksi negatif (NPN) 7,5%; rasio kemungkinan positif (RKP) 5,17; rasio kemungkinan negatif (RKN) 0,08; dan akurasi 90%.

Kata kunci : Uji diagnostik, FNAB, kanker payudara.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan jenis keganasan yang paling umum dijumpai pada payudara. Di Indonesia angka kesakitan dan kematian kanker payudara sendiri masih menduduki peringkat kedua keganasan pada wanita setelah kanker leher rahim. Pada tahun 2001, tercatat hampir 240.000 wanita di dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dan 40.000 diantaranya meninggal akibat penyakit tersebut (Lester, 2004; Novrial, 2010).

Diagnosis klinis kanker payudara ditentukan dari anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang bertujuan untuk memberi keterangan tambahan atau tindakan definitif. Keterlambatan diagnosis dapat mempengaruhi hasil terapi, terutama pada kanker payudara stadium dini. Meskipun demikian hasil dari pemeriksaan klinis dan penunjang di atas masih memerlukan landasan diagnosis yang kokoh untuk melakukan tindakan definitif. Diagnosis dengan pemeriksaan *fine needle aspiration biopsy* (FNAB), *core needle biopsy* (CNB), biopsi aspirasi jarum besar dan open biopsi (eksisi/insisi) yang dilanjutkan dengan potong beku merupakan cara yang lazim digunakan. Di Indonesia, pemeriksaan sitologis yang paling baik adalah dengan metode *open surgical biopsy* (histopatologi) sebagai baku emas. Pada metode ini dilakukan pengirisan (insisi) sepanjang 3,8 cm sampai 5,1 cm pada payudara. Tingkat keakuratan diagnosis metode ini hampir 100%, karena pengambilan sampel cukup

banyak, sehingga kemungkinan kesalahan diagnosis sangat kecil. Tetapi pemeriksaan dengan metode ini memiliki beberapa kerugian yaitu harus melibatkan tenaga ahli, mahal, membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama daripada metode yang lain, menimbulkan bekas berupa jaringan parut yang nantinya akan mengganggu gambaran mammografi, dapat terjadi komplikasi berupa perdarahan dan infeksi (Orell & Sterret, 2012).

Metode lain yang digunakan untuk mendiagnosis kanker payudara adalah FNAB. Metode FNAB adalah suatu tindakan memeriksa suatu bagian tubuh dengan cara menyuntikan sebuah jarum yang halus (lebih kecil dari jarum suntik biasa) ke bagian yang membenjol, lalu melakukan aspirasi (penyedotan) untuk mengambil isi benjolan itu, selanjutnya bahan hasil aspirasi itu dibuat sediaan hapusan dan dilakukan pemeriksaan oleh ahli patologi. Dokter ahli patologi akan menentukan jenis penyakit pada benjolan itu. Metode FNAB memiliki beberapa keuntungan antara lain adalah metode tercepat dan termudah dari biopsi payudara dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Setelah dilakukan pemeriksaan FNAB, pasien dapat langsung melakukan aktivitasnya seperti biasa (PD3K, 2013).

Pemeriksaan FNAB juga memiliki kerugian yaitu hanya mengambil sangat sedikit sampel dari jaringan atau sel payudara sehingga hanya dapat menghasilkan diagnosis berdasarkan keadaan sel (diagnosis sitologi). Hal ini menyebabkan penilaian yang diambil tidak lengkap karena tidak dapat dibandingkan dengan keadaan jaringan di sekitarnya (PD3K, 2013).

Sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian tentang uji diagnostik pemeriksaan FNAB kanker payudara di Instalasi Patologi Anatomi

RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, karena hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran FNAB dalam mendiagnosis secara dini kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sehingga dapat memberikan keuntungan untuk pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana nilai uji diagnostik FNAB dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada penderita kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui nilai uji diagnostik FNAB dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada penderita kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Membuktikan sensitivitas FNAB pada kanker payudara.
- b. Membuktikan spesifisitas FNAB pada kanker payudara.
- c. Membuktikan nilai prediksi positif (NPP) FNAB pada kanker payudara.
- d. Membuktikan nilai prediksi negatif (NPN) FNAB pada kanker payudara.
- e. Membuktikan rasio kemungkinan positif (RKP) FNAB pada kanker payudara.
- f. Membuktikan rasio kemungkinan negatif (RKN) FNAB pada kanker payudara.

g. Mengetahui akurasi diagnosis FNAB pada kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat di bidang pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pengetahuan tentang hasil uji diagnostik FNAB dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada penderita kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

1.4.2 Manfaat di bidang penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan untuk dasar penelitian selanjutnya tentang hasil uji diagnostik FNAB dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada penderita kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

1.4.3 Manfaat di bidang pelayanan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menilai metode diagnostik FNAB dengan pemeriksaan histopatologi sebagai baku emas pada penderita kanker payudara di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen untuk membantu diagnosis pasien dengan kelebihan yaitu aman, murah, dapat dipercaya dan cepat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

<i>Peneliti/tahun</i>	<i>Jumlah sampel</i>	<i>Metode</i>	<i>Hasil</i>
Muhartono (2012). "Studi Uji Diagnostik Pemeriksaan <i>Fine Needle Aspiration Biopsy</i>	70 sampel pasien karsinoma payudara yang didiagnosis FNAB di RS Urip Sumohardjo	Membandingkan FNAB dengan histopatologi pada pasien karsinoma	Sensitivitas 92,31%; spesifisitas 83,33%; nilai prediksi positif 94,11%;

Dibandingkan Pemeriksaan Histopatologis pada Karsinoma Payudara.”	Bandar Lampung.	payudara.	nilai prediksi negatif 78,95%; rasio kemungkinan positif 5,53; rasio kemungkinan negatif 0,092; dan akurasi 90% .
Novrial Dody (2010) “Validitas Diagnostik Biopsi Aspirasi Jarum Halus pada karsinoma payudara”.	86 sampel pasien karsinoma payudara yang didiagnosis FNAB di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.	Mengetahui validitas dan peran biopsi Jarum halus pada Karsinoma payudara.	FNAB sensitivitas 91%; spesifisitas 79%; nilai prediksi positif 89%; nilai prediksi negatif 82%; rasio kemungkinan positif 10,11; Rasio kemungkinan negatif 0,11; dan akurasi 87%

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Lokasi penelitian ini adalah di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.